

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian, karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. (D. Sugiyono, 2008) mendefinisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, aktivitas, dan profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Sehingga dapat diketahui antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas. Desain kausalitas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap keadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan masing-masing variabel tidak terlalu meluas. Variabel penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan (X1), Aktivitas (X2), dan Profitabilitas (Y). Ketiga variabel tersebut secara operasional dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1) merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. (Brigham & Houston, 2001)	Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah: $SIZE = Ln (\text{Total Aset})$	Rasio
2	Aktivitas	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. (Kasmir, 2014)	$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Profitabilitas	Profitabilitas (Y) merupakan rasio untuk	$Return On Asset (ROA).$ $Return On Asset$	Rasio

	menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011)	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
--	--	--	--

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut (P. D. Sugiyono, 2017) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan sub sektor otomotif dan komponennya yang dipublikasikan di website www.idx.co.id, www.sahamok.net, dan web resmi masing-masing sampel yang diteliti.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Profitabilitas	Sekunder	www.idx.co.id
Ukuran Perusahaan	Sekunder	www.idx.co.id
Aktivitas	Sekunder	www.idx.co.id

Daftar perusahaan otomotif dan komponennya yang terdapat di Indonesia	Sekunder	www.sahamok.net
---	----------	--

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (P. D. Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan laporan keuangan dari sub sektor otomotif dan komponennya yang telah dipublikasikan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia yang diteliti periode 2016-2020.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut (P. D. Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik oleh populasi tersebut (P. D. Sugiyono, 2017). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan tiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. (P. D. Sugiyono, 2017) menyatakan *Non Probability Sampling* adalah

teknik pengambilan sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut (P. D. Sugiyono, 2017) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar sampel perusahaan yang akan diteliti:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk.</i>
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk.
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk. <i>d.h Lippo Enterprises Tbk.</i>
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
11	NIPS	Nipress Tbk.
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Menurut (P. D. Sugiyono, 2017), analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan, wawancara, serta bahan-bahan lain yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang telah diperoleh akan diteliti dan dianalisis apakah data tersebut dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan penelitian ini atau bahkan tidak sama sekali sehingga di akhir dapat memberikan kesimpulan atas hasil penelitian. Langkah-langkah analisis yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari data-data yang dibutuhkan dengan penelitian yang diperoleh dari annual report setiap perusahaan dan statistic tahunan yang diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* www.idx.co.id.
2. Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel ukuran perusahaan, aktivitas (TATO), dan profitabilitas (ROA).
3. Melakukan analisis deskriptif mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Melakukan analisis deskriptif mengenai aktivitas dengan menggunakan indikator *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Melakukan analisis deskriptif mengenai profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Melakukan analisis statistik dengan menggunakan aplikasi eviews untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.6.2 Analisis Deskriptif dan Verifikatif

(P. D. Sugiyono, 2017) mendefinisikan analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara menggambarkan atau dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan pada laporan keuangan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan besarnya nilai profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat, ukuran perusahaan dan aktivitas (TATO) sebagai variabel bebas.

Metode verifikatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. (Nurgiantoro & Marzuki, 2002) menyebutkan penelitian verifikatif menunjukkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dan menguji hipotesis menggunakan perhitungan data statistik. Selain itu, (P. D. Sugiyono, 2017) memaparkan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan berlandaskan kepada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif melalui pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan, aktivitas, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.6.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Aktivitas menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TATO).

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

3.6.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas, menghitung nilai profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

$$Return On Asset = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah persamaan regresi yang digunakan lolos atau tidak dari penyimpangan asumsi klasik yang bersifat linear, serta bebas dari autokorelasi, multikorelasi, dan heteroskedastitas. Pengujian ini terdiri dari:

1. Uji Linearitas

Menurut (Susanto, 2015), uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *ramsey reset test*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independent dengan korelasi sederhana. Menurut (Ghozali, 2013) tujuan uji ini dilakukan adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Menurut (Ghozali, 2013) variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut (Damodar & Porter, 2013) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- a. Nilai R^2 yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- b. Nilai F- statistik yang signifikan, namun t- statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2013) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Penelitian yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi heteroskedastitas atau tidak menggunakan uji *White*. Adapun kriteria uji yang harus sesuai dengan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas atau disebut homoskedastitas.
- b. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka terjadi heteroskedastitas.

4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013) menyatakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar residu pada periode t dengan residu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian adanya autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W Test). (Santoso, 2012) menyebutkan untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W, yaitu sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. (Basuki & Prawoto, 2016) mendefinisikan analisis regresi data panel sebagai analisis yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), sehingga membentuk data panel dan data pool.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data gabungan antara unit *cross section* yang meliputi 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *time series* sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Aktivitas. Variabel-variabel tersebut akan dianalisa dan diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Alat untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan Eviews. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameterinya (Baltagi, 2008). Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Maksud efek tetap disini bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Menurut (Damodar & Porter, 2013) pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien.

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3.6.3.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) atau model koefisien tetap (*common effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: model yang digunakan adalah model *common effect*

H₁: model yang digunakan adalah model *fixed effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob.) untuk Cross-Section F, jika nilainya $> 0,05$ maka H₁ ditolak atau dapat dikatakan model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H₀ ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) atau model efek tetap (*fixed effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: model yang digunakan adalah model *fixed effect*

H₁: model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob.) untuk *cross-section* random, jika nilainya $> 0,05$ maka H₀ ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect*, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H₁ ditolak atau model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM test) bertujuan untuk memilih model koefisien tetap (*common effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: model yang digunakan adalah model *common effect*

H₁: model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperhatikan nilai both (both) Breusch-Pagan, jika nilainya > 0,05 maka H₁ ditolak atau model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya < 0,05 maka H₀ ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, perlu diperiksa keberartiannya terlebih dahulu. Menurut (P. D. Sugiyono, 2017) uji keberartian regresi merupakan angka yang menunjukkan seberapa kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Sedangkan menurut (Sudjana, 2003) uji F atau uji keberartian regresi yaitu menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 0,05 atau 5%. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H₀ diterima dan H₁ ditolak). Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H₀ ditolak dan H₁ diterima). Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Setiawan, 2015) koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel. Nilai R^2 ini akan mempunyai *range* antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 ini semakin mendekati satu, maka akan semakin kuat untuk semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Uji keberartian koefisien (uji t) dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan oleh uji keberartian (uji f) memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi berarti). Uji t dilakukan dengan hasil T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 atau 5% uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Atau:

- Jika nilai sig $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pada penelitian Uji T ini hipotesis yang digunakan, yaitu:

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_0 = 0$ artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas